



SINERGI CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE DALAM PENGUNGKAPAN SOSIAL DAN LINGKUNGAN

SYNERGY OF CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITY, AND LEVERAGE IN SOCIAL AND ENVIRONMENTAL DISCLOSURE

Tasya Renanda¹, Ersi Sisdiyanto²

Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email tasyarenanda@gmail.com¹, ersisidianto@radenintan.ac.id²

Article history :

Received : 21-11-2024

Revised : 22-11-2024

Accepted : 24-11-2024

Published: 26-11-2024

Abstract

This study aims to analyse the effect of Good Corporate Governance (GCG), profitability, and leverage on firm value. By using a qualitative method through literature study, data is collected from various relevant literature sources. The results show that the implementation of good GCG principles contributes positively to company performance, which in turn increases market value. Profitability is shown to have a significant positive impact on firm value, while high debt utilisation can reduce firm value due to increased financial risk. In addition, GCG acts as a moderating variable in the relationship between profitability and firm value, strengthening the positive effect of profitability. These findings emphasise the importance of integration between good governance practices and financial strategies in achieving sustainability and long-term growth. The recommendation for companies is to continuously improve GCG practices as well as consider capital structure carefully in order to create sustainable value for all stakeholders.

Keywords : Good Corporate Governance, Profitability, Leverage, Firm Value, Sustainability.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance (GCG), profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan. Dengan menggunakan metode kualitatif melalui studi pustaka, data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG yang baik berkontribusi positif terhadap kinerja perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan nilai pasar. Profitabilitas terbukti memiliki dampak positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara penggunaan utang yang tinggi dapat mengurangi nilai perusahaan akibat risiko finansial yang meningkat. Selain itu, GCG berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan, memperkuat pengaruh positif profitabilitas. Temuan ini menekankan pentingnya integrasi antara praktik tata kelola yang baik dan strategi keuangan dalam mencapai keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang. Rekomendasi bagi perusahaan adalah untuk terus



meningkatkan praktik GCG serta mempertimbangkan struktur modal dengan hati-hati agar dapat menciptakan nilai yang berkelanjutan bagi semua pemangku kepentingan.

Kata Kunci: Good Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage, Nilai Perusahaan, berkelanjutan

PENDAHULUAN

Tata kelola perusahaan, profitabilitas, dan leverage merupakan faktor penting yang memengaruhi kinerja perusahaan dan komitmennya terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan. Dalam beberapa tahun terakhir, pentingnya elemen-elemen ini telah mendapat perhatian yang signifikan karena para pemangku kepentingan semakin menuntut transparansi dan akuntabilitas dari perusahaan. Latar belakang ini menguraikan sinergi antara tata kelola perusahaan, profitabilitas, dan leverage dalam konteks pengungkapan sosial dan lingkungan (Achyani & Kusumawati, 2023). Tata Kelola Perusahaan berfungsi sebagai kerangka kerja untuk memandu perilaku perusahaan dan pengambilan keputusan. Ini mencakup praktik dan proses yang memastikan perusahaan beroperasi secara transparan sekaligus melindungi kepentingan pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, karyawan, pelanggan, dan masyarakat. Tata kelola perusahaan yang baik sangat penting untuk menumbuhkan kepercayaan dan kredibilitas, yang dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan pada akhirnya kinerja keuangannya. Penelitian menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola yang efektif dapat mengarah pada peningkatan nilai perusahaan dengan menyelaraskan kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham (Aisyah & Wahyuni, 2020).

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan relatif terhadap pendapatan, aset, atau ekuitasnya. Profitabilitas yang tinggi tidak hanya menunjukkan efisiensi operasional tetapi juga meningkatkan kapasitas perusahaan untuk berinvestasi dalam praktik dan inisiatif berkelanjutan (Al-Faryan, 2024). Perusahaan dengan margin keuntungan yang kuat memiliki posisi yang lebih baik untuk mengalokasikan sumber daya untuk upaya tanggung jawab sosial, sehingga meningkatkan citra publik dan hubungan pemangku kepentingan mereka. Penelitian telah menunjukkan bahwa profitabilitas secara positif memengaruhi nilai perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan yang sehat secara finansial lebih cenderung terlibat dalam pengungkapan sosial dan lingkungan yang berarti (Bahgia, 2023).

Leverage, yang didefinisikan sebagai penggunaan modal pinjaman untuk membiayai operasi, memainkan peran ganda dalam strategi perusahaan. Meskipun dapat meningkatkan pengembalian ekuitas selama periode yang menguntungkan, leverage yang berlebihan dapat menimbulkan risiko yang dapat menghalangi investasi dalam inisiatif keberlanjutan (Curry, 2023). Hubungan antara leverage dan nilai perusahaan sangat kompleks; sementara leverage yang moderat dapat mendukung upaya pertumbuhan dan ekspansi, tingkat hutang yang tinggi dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk menggunakan sumber daya untuk tujuan sosial dan lingkungan.



Temuan penelitian menunjukkan bahwa leverage dapat memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan, meskipun dampaknya bervariasi di seluruh industri (Damaianti, 2020).

Interaksi antara ketiga elemen ini-tata kelola perusahaan profitabilitas, dan leverage-menciptakan lingkungan yang dinamis di mana perusahaan harus menyeimbangkan kinerja keuangan dengan kewajiban etis (Darniaty et al., 2023). Struktur tata kelola yang efektif dapat memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih baik terkait investasi dalam keberlanjutan dengan memastikan bahwa manajemen memprioritaskan penciptaan nilai jangka panjang daripada keuntungan jangka pendek. Penyelarasan ini sangat penting karena para pemangku kepentingan semakin mencermati perilaku perusahaan terkait dampak lingkungan dan kontribusi social (N. W. S. Dewi et al., 2022).

Kesimpulannya, memahami sinergi antara tata kelola perusahaan, profitabilitas, dan leverage sangat penting bagi perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan pengungkapan sosial dan lingkungan mereka. Dengan mendorong praktik tata kelola yang kuat, mempertahankan operasi yang menguntungkan, dan mengelola leverage dengan bijak, perusahaan tidak hanya dapat meningkatkan posisi keuangan mereka tetapi juga berkontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan. Saat bisnis menavigasi domain yang saling terkait ini, komitmen terhadap transparansi dan akuntabilitas kemungkinan akan menjadi landasan praktik bisnis berkelanjutan yang bergerak maju (Dwi Aprillia, 2020) .

KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi

Teori Agensi, atau Agency Theory, merupakan kerangka konseptual yang menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajemen (agen). Dalam konteks corporate governance, teori ini menyoroti potensi konflik kepentingan yang muncul ketika manajemen diharapkan untuk bertindak demi kepentingan pemegang saham (N. A. Dewi, 2019). Pemilik perusahaan, sebagai principal, mengandalkan agen untuk mengambil keputusan strategis dan operasional. Namun, karena agen mungkin memiliki tujuan dan insentif yang berbeda, terdapat risiko bahwa mereka akan lebih mementingkan kepentingan pribadi mereka ketimbang kepentingan pemegang saham. Hal ini dapat menyebabkan perilaku yang tidak sejalan dengan tujuan utama perusahaan, sehingga memerlukan mekanisme pengawasan yang efektif untuk mengurangi risiko tersebut (Faizah, 2022).

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik menjadi sangat penting dalam konteks Agency Theory. Dengan adanya struktur pengawasan dan akuntabilitas yang jelas, perusahaan dapat memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Berbagai alat dan mekanisme, seperti insentif berbasis kinerja dan pengawasan oleh dewan direksi, dapat digunakan untuk meminimalkan biaya agensi dan memastikan bahwa keputusan yang diambil oleh manajemen sejalan dengan tujuan jangka panjang perusahaan. Selain itu, teori ini juga



menggarisbawahi pentingnya transparansi dalam pelaporan keuangan dan pengungkapan informasi sosial serta lingkungan, yang dapat membantu membangun kepercayaan antara pemilik dan manajemen (Faizal et al., 2024).

Secara keseluruhan, Agency Theory memberikan wawasan mendalam tentang dinamika hubungan antara principal dan agen dalam corporate governance. Teori ini tidak hanya menjelaskan konflik kepentingan tetapi juga menawarkan solusi untuk mengelola hubungan tersebut agar lebih harmonis. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, perusahaan dapat mencapai keseimbangan antara kepentingan pemegang saham dan tindakan manajerial yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan (Fajri, 2022).

Teori Penatalayanan

Teori Penatalayanan, atau Stewardship Theory, menawarkan perspektif yang berbeda dari Agency Theory dengan menekankan bahwa manajemen dapat dipercaya untuk bertindak demi kepentingan pemegang saham. Teori ini berakar pada asumsi bahwa individu memiliki integritas dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Dalam konteks corporate governance, Stewardship Theory mendorong penciptaan lingkungan di mana manajer merasa terikat untuk bertindak demi kepentingan seluruh pemangku kepentingan (stakeholders), termasuk dalam hal pengungkapan sosial dan lingkungan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip stewardship, perusahaan cenderung lebih transparan dalam laporan mereka, sehingga meningkatkan kepercayaan dari berbagai pihak terkait. Dalam Stewardship Theory, manajer dipandang sebagai "stewards" yang memiliki tanggung jawab untuk mengelola sumber daya perusahaan secara etis dan bertanggung jawab (N. A. Dewi, 2019).

Teori ini menganggap bahwa ketika manajer diberikan otonomi dan kepercayaan, mereka akan berusaha untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang proaktif dan kolaboratif. Hal ini berbeda dengan pendekatan individualistik yang sering terlihat dalam Agency Theory, di mana manajer mungkin terdorong oleh insentif pribadi yang dapat menyebabkan konflik kepentingan. Stewardship Theory menekankan pentingnya hubungan interpersonal dan kepercayaan antara manajemen dan pemegang saham, di mana keberhasilan organisasi dapat dicapai melalui komitmen bersama untuk mencapai tujuan jangka panjang (Faizah, 2022).

Implementasi Stewardship Theory dalam corporate governance dapat menciptakan budaya organisasi yang lebih positif dan berkelanjutan. Dengan memberikan dukungan motivasional yang tepat, baik intrinsik maupun ekstrinsik, perusahaan dapat mendorong perilaku stewardship di kalangan manajer. Ini tidak hanya meningkatkan kinerja perusahaan tetapi juga memperkuat tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dengan demikian, Stewardship Theory tidak hanya berfokus pada pencapaian profitabilitas tetapi juga pada penciptaan nilai jangka panjang bagi semua pemangku kepentingan (Faizal et al., 2024).



Teori Pemangku Kepentingan

Teori Pemangku Kepentingan, atau Stakeholder Theory, memperluas pemahaman tentang corporate governance dengan melibatkan semua pihak yang berkepentingan, bukan hanya pemegang saham. Teori ini menekankan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan nilai bagi semua pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pelanggan, pemasok, dan masyarakat luas (Fajri, 2022). Dengan demikian, pengungkapan sosial dan lingkungan menjadi bagian integral dari strategi perusahaan untuk memenuhi harapan berbagai pihak yang berkepentingan. Hal ini mencerminkan pandangan bahwa keberhasilan perusahaan tidak hanya diukur dari profitabilitas semata, tetapi juga dari dampak sosial dan lingkungan dari operasi mereka (Fajri, 2022).

Dalam praktiknya, penerapan Stakeholder Theory mendorong perusahaan untuk lebih responsif terhadap kebutuhan dan harapan berbagai kelompok yang terlibat. Misalnya, perusahaan yang memperhatikan kesejahteraan karyawan dan pelanggan cenderung membangun hubungan yang lebih baik dan meningkatkan loyalitas (Kezia & Syahzuni, 2023). Selain itu, dengan mengadopsi pendekatan ini, perusahaan dapat mengurangi risiko konflik yang mungkin timbul antara kepentingan pemangku kepentingan yang berbeda. Dalam konteks pengungkapan sosial dan lingkungan, perusahaan diharapkan untuk secara transparan melaporkan dampak operasional mereka terhadap masyarakat dan lingkungan, sehingga menciptakan kepercayaan di kalangan pemangku kepentingan (Kultys, 2016).

Secara keseluruhan, Stakeholder Theory berfungsi sebagai panduan bagi perusahaan untuk beroperasi secara etis dan bertanggung jawab. Dengan mempertimbangkan kepentingan semua pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan, perusahaan tidak hanya dapat meningkatkan reputasi mereka tetapi juga menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan, karena mendorong praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan (Larasati & Gantino, 2024).

Teori Leverage dan Kinerja Keuangan

Leverage berhubungan dengan penggunaan utang untuk membiayai operasi perusahaan dan memainkan peran penting dalam struktur keuangan. Teori terkait leverage menunjukkan bahwa penggunaan utang dapat meningkatkan potensi profitabilitas melalui efek pengganda (multiplier effect). Ketika perusahaan menggunakan utang untuk investasi, mereka dapat memperbesar potensi pengembalian atas modal yang diinvestasikan. Namun, penting untuk dicatat bahwa tingkat leverage yang tinggi juga membawa risiko yang signifikan, termasuk risiko kebangkrutan. Ketika perusahaan terlalu bergantung pada utang, mereka menghadapi kewajiban pembayaran bunga dan pokok yang dapat membebani arus kas, terutama dalam kondisi pasar yang tidak menguntungkan (Linda Arisanty Razak et al., 2023).



Tingkat leverage yang tinggi menunjukkan ketergantungan yang besar pada utang, dan hal ini dapat meningkatkan risiko financial distress. Perusahaan dengan tingkat utang yang signifikan harus mampu membayar bunga dan pokok utang yang lebih tinggi. Jika perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran tersebut, risiko kebangkrutan dapat meningkat. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan rasio utang terhadap ekuitas (debt-to-equity ratio) yang tinggi cenderung lebih rentan terhadap tekanan keuangan dan kesulitan dalam berinvestasi untuk pertumbuhan jangka panjang (Lubis & Suriana, 2016).

Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menemukan keseimbangan antara penggunaan utang dan investasi dalam keberlanjutan serta inisiatif sosial. Dalam pengambilan keputusan keuangan, pemahaman tentang rasio leverage sangat penting. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar risiko kebangkrutan perusahaan dan mempengaruhi keputusan investasi (Muttaqin et al., 2019). Investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan dengan leverage rendah karena dianggap lebih aman. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio leverage tinggi mungkin menghadapi kesulitan dalam mendapatkan kredit atau harus membayar bunga yang lebih tinggi. Oleh karena itu, manajemen perlu mengevaluasi secara hati-hati penggunaan utang untuk memastikan kesehatan keuangan jangka panjang sambil tetap memanfaatkan potensi pertumbuhan (Paper, 2020).

Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) memainkan peran penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, serta dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tanggung jawab sosial. Lima prinsip utama GCG meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. Menerapkan prinsip-prinsip ini tidak hanya membantu perusahaan dalam memenuhi kewajiban hukum dan etika, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan reputasi dan kepercayaan dari berbagai pemangku kepentingan. Transparansi mengacu pada keterbukaan informasi yang akurat dan tepat waktu kepada semua pemangku kepentingan (Renocapio & Retnani, 2023). Dengan menyediakan laporan yang jelas mengenai kinerja keuangan dan operasional, perusahaan dapat mengurangi risiko penyembunyian informasi yang dapat merugikan investor dan stakeholder lainnya. Hal ini memungkinkan pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan data yang dapat dipercaya (Sarwoko, 2016).

Selain itu, transparansi juga menciptakan iklim kepercayaan yang lebih baik antara perusahaan dan investor, sehingga mendukung stabilitas pasar dan pertumbuhan jangka panjang. Akuntabilitas berkaitan dengan tanggung jawab manajemen dan dewan direksi dalam pengambilan keputusan. Penerapan prinsip akuntabilitas memastikan bahwa setiap tindakan manajerial dapat dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan. Ini mencakup pengawasan yang efektif melalui audit internal dan eksternal, serta penilaian kinerja manajemen (Siti Nuridah et al., 2023).

Dengan adanya sistem akuntabilitas yang jelas, perusahaan dapat memastikan bahwa semua tindakan dan keputusan yang diambil sesuai dengan kepentingan pemangku kepentingan, sehingga



meningkatkan kepercayaan publik dan mendorong keberlanjutan perusahaan. Secara keseluruhan, penerapan prinsip-prinsip GCG yang baik tidak hanya meningkatkan profitabilitas tetapi juga memperkuat tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan mengadopsi pendekatan ini, perusahaan dapat memastikan bahwa mereka beroperasi dengan cara yang etis dan transparan, sekaligus memenuhi harapan semua pihak yang berkepentingan (Tumewu, 2014).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode kualitatif, di mana data diperoleh melalui studi pustaka. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan dan analisis informasi dari berbagai sumber literatur, termasuk buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen resmi yang relevan dengan corporate governance, profitabilitas, leverage, serta pengungkapan sosial dan lingkungan. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam hubungan antara variabel-variabel tersebut dan menggali perspektif yang lebih luas mengenai praktik-praktik terbaik dalam tata kelola perusahaan yang berkelanjutan. Analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi tema-tema kunci dan pola-pola yang muncul dari data yang dikumpulkan, sehingga dapat memberikan wawasan yang komprehensif tentang topik yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) secara signifikan mempengaruhi kinerja perusahaan. Melalui analisis data dari berbagai sumber literatur, ditemukan bahwa perusahaan yang menerapkan GCG dengan baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik, diukur melalui indikator seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) (Younas, 2022). Misalnya, penelitian yang dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa implementasi GCG yang kuat berkontribusi positif terhadap profitabilitas dan nilai pasar perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor, sehingga mendukung pertumbuhan nilai perusahaan (Achyani & Kusumawati, 2023). Dalam konteks leverage, hasil penelitian mengindikasikan bahwa penggunaan utang dalam batas yang wajar dapat meningkatkan potensi profitabilitas melalui efek pengganda. Namun, tingkat leverage yang tinggi juga membawa risiko kebangkrutan yang lebih besar. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dengan rasio utang yang moderat mampu berinvestasi dalam inisiatif sosial dan lingkungan tanpa mengorbankan stabilitas keuangan mereka (Aisyah & Wahyuni, 2020).

Dengan demikian, penting bagi manajemen untuk menemukan keseimbangan antara penggunaan utang dan investasi dalam keberlanjutan, agar tidak hanya fokus pada profitabilitas jangka pendek tetapi juga pada pertumbuhan jangka panjang. Selanjutnya, analisis terhadap



pengungkapan sosial dan lingkungan menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan GCG dengan baik cenderung lebih transparan dalam melaporkan dampak sosial dan lingkungan dari operasional mereka (Al-Faryan, 2024). Pengungkapan ini tidak hanya memenuhi kewajiban hukum tetapi juga mencerminkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial. Penelitian menunjukkan bahwa transparansi dalam pengungkapan informasi sosial dan lingkungan dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata publik dan pemangku kepentingan lainnya (Bahgia, 2023).

Hal ini penting karena reputasi yang baik dapat berkontribusi pada loyalitas pelanggan dan dukungan investor. Namun, tidak semua elemen GCG memberikan dampak positif secara konsisten terhadap kinerja perusahaan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi, misalnya, dapat berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan jika tidak dikelola dengan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa komposisi dan struktur dewan direksi perlu diperhatikan secara cermat untuk memastikan bahwa mereka dapat menjalankan fungsi pengawasan dengan efektif. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan evaluasi berkala terhadap struktur tata kelola mereka untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Secara keseluruhan, hasil-hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan prinsip-prinsip GCG sebagai fondasi bagi kinerja perusahaan yang berkelanjutan (Curry, 2023).

Perusahaan yang mampu mengintegrasikan praktik tata kelola yang baik dengan strategi bisnis mereka tidak hanya akan meningkatkan profitabilitas tetapi juga menciptakan nilai jangka panjang bagi semua pemangku kepentingan. Dengan demikian, rekomendasi bagi perusahaan adalah untuk terus memperbaiki praktik GCG mereka serta memperhatikan aspek-aspek sosial dan lingkungan dalam setiap keputusan strategis (Darniaty et al., 2023). Dalam rangka mencapai keberlanjutan, perusahaan juga disarankan untuk melibatkan pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Dengan mendengarkan masukan dari karyawan, pelanggan, pemasok, dan masyarakat, perusahaan dapat lebih memahami kebutuhan dan harapan berbagai pihak. Hal ini akan membantu menciptakan sinergi antara tujuan bisnis dengan tanggung jawab sosial, sehingga menghasilkan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekaligus meningkatkan kinerja finansial perusahaan (Damaianti, 2020).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Good Corporate Governance (GCG), profitabilitas, dan leverage memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertama, profitabilitas terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang berarti bahwa semakin tinggi profitabilitas yang dicapai perusahaan, semakin besar pula nilai pasar yang dapat diraih. Hal ini menunjukkan bahwa investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang baik, yang pada gilirannya meningkatkan daya tarik investasi dan kepercayaan pasar terhadap perusahaan tersebut. Kedua, leverage memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko finansial



dan mengurangi daya tarik perusahaan di mata investor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan rasio utang yang tinggi cenderung mengalami penurunan nilai karena beban bunga dan kewajiban pembayaran utang yang harus dipenuhi, yang dapat mengganggu arus kas dan stabilitas keuangan perusahaan.

Dengan demikian, penting bagi manajemen untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan utang dan ekuitas dalam struktur modal mereka. Ketiga, GCG berfungsi sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan GCG yang baik dapat memperkuat pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika perusahaan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, investor akan lebih percaya pada potensi pertumbuhan laba jangka panjang, sehingga meningkatkan nilai pasar perusahaan. Namun, GCG tidak secara signifikan memoderasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan, menandakan bahwa meskipun tata kelola yang baik penting, risiko finansial dari penggunaan utang tetap menjadi faktor utama dalam penilaian investor.

DAFTAR REFRENSI

- Achyani, M. N., & Kusumawati, E. (2023). Pengaruh Profitability, Leverage, Liquidity, Dan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Jurnal Maneksi*, 12(4), 899–908. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i4.1999>
- Aisyah, K. E. S., & Wahyuni, D. U. (2020). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(4).
- Al-Faryan, M. A. S. (2024). Agency theory, corporate governance and corruption: an integrative literature review approach. *Cogent Social Sciences*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2337893>
- Bahgia, S. (2023). Hubungan Risiko Bisnis dengan Financial Leverage. *HEI EMA : Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 44–50. <https://doi.org/10.61393/heiema.v2i1.95>
- Curry, K. (2023). Pengaruh Risiko Bisnis, Profit Margin, Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kesulitan Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Terjadinya Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Properti. *Media Ekonomi*, 31(1), 45–60. <https://doi.org/10.25105/me.v31i1.14938>
- Damaianti, I. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Akuntansi & Manajemen*, 1(2), 113–123. <https://doi.org/10.37577/ekonam.v1i2.216>
- Darniaty, W. A., Aprilly, R. V. D., Nurhayati, W. T., Adzani, S. A., & Novita, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Performa Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 19(2), 95–104. <https://doi.org/10.35384/jkp.v19i2.390>
- Dewi, N. A. (2019). Corporate governance, profitabilitas, leverage, dan pengaruhnya terhadap



- pengungkapan sosial dan lingkungan. *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)*, 2(2). <https://doi.org/10.22515/jifa.v2i2.1950>
- Dewi, N. W. S., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018- 2020. *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 2284–2295.
- Dwi Aprillia, R. (2020). *PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Faizah, K. (2022). Corporate Governance, Profitabilitas, Laverage Dan Penghindaran Pajak: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis*, 2(1), 15–26. <https://doi.org/10.55587/jseb.v2i1.31>
- Faizal, F., Hidayat, W. W., & Ningrum, E. P. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2020-2022). *Jurnal Economina*, 3(2), 362–370. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i2.1214>
- Fajri, F. (2022). Influence Of Good Corporate Governance On Financial Sector Soe Companies Financial Performance. *Risma*, 2(2), 307–320.
- Kezia, T., & Syahzuni, B. A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Entitas. *Journal Of Social Science Research*, 3(4), 1–17.
- Kultys, J. (2016). Controversies about agency theory as theoretical basis for corporate governance. *Oeconomia Copernicana*, 7(4), 613–634. <https://doi.org/10.12775/OeC.2016.034>
- Larasati, D., & Gantino, R. (2024). *Pengaruh Corporate Governance , Leverage , dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. 8(2021), 4263–4277.
- Linda Arisanty Razak, Wa Ode Rayyani, & Salwa Khaerunniza. (2023). Penerapan Good Corporate Governance dalam Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Badan Usaha Milik Negara. *Perspektif Akuntansi*, 6(3), 39–57. <https://doi.org/10.24246/persi.v6i3.p39-57>
- Lubis, P. S., & Suriana. (2016). Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Counting: Journal of ...*, 1(September 2018), 68–77. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/347>
- Muttaqin, Z., Fitriyani, A., Ridho, T. K., & Nugraha, D. P. (2019). Analisis Good Corporate Governance, Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *Tirtayasa Ekonomika*, 14(2), 293. <https://doi.org/10.35448/jte.v14i2.6525>
- Paper, C. (2020). *Analysis of Corporate Governance Based on The Agency Theory*. 2019, 1–9. <https://doi.org/10.11594/nstp.2019.0401>
- Renocapio, G. K., & Retnani, E. D. (2023). Pengaruh Profitabilitas , Leverage Dan Good Corporate. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 12, 7–8.



-
- Sarwoko, H. (2016). Agency Theory Perspective in Implementation of Corporate Governance. *International Multidisciplinary Conference*, 68–84.
- Siti Nuridah, Merliyana Merliyana, Elda Sagitarius, & Selfa Novita Surachman. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 01–10. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i2.773>
- Tumewu, R. C. (2014). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Leverage dan Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2013. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 5(2), 51–59. <https://doi.org/10.35800/jjs.v5i2.6313>
- Younas, A. (2022). Review of Corporate Governance Theories. *European Journal of Business and Management Research*, 7(6), 79–83. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.6.1668>